



## Website Desa sebagai Media Inovasi Desa di Desa Bernung Kabupaten Pesawaran Provinsi Lampung

Simon Sumanjoyo Hutagalung<sup>1</sup>, Dedy Hermawan<sup>2</sup>, Nana Mulyana<sup>2</sup>

<sup>1,2</sup> Universitas Lampung, Indonesia

### ABSTRACT

VILLAGE WEBSITE AS INNOVATION MEDIA IN BERNUNG VILLAGE, PESAWARAN REGENCY, PROVINCE OF LAMPUNG. The urgent problem in the management of the village government website in Pesawaran Regency, Lampung Province is the quality aspect of service management and its use as a tourism promotion media. More specifically, these conditions are related to two aspects as follows; 1) Human resources, especially in terms of the capacity and quality of village officials and village government website managers, and 2) Institutional, especially in the availability of work guidelines and evaluation tools for village government website management. The method of implementation is carried out using the principle that every innovation received by partners should go through a process, listening, knowing, trying, evaluating, accepting, believing, and implementing. So that every process goes well, the delivery of innovations to Partners is carried out through the stages of explanation, discussion, practice and mentoring. At the end of the activity, it was concluded that the concept of village website management was understood, the process and mechanism of village website management as well as the importance of the active role of the village apparatus in the management of village website management by the village apparatus in Desa Bernung, Pesawaran Regency. Based on this it can be concluded if there has been increased knowledge and understanding of the Village Apparatus in terms of managing the village Website as a village innovation media.

**Keywords:** E-Government, Village Apparatus, Village Government, Village Innovation.

Received:	Revised:	Accepted:	Available online:
31.10.2019	08.01.2020	28.04.2020	18.05.2020

### Suggested citation:

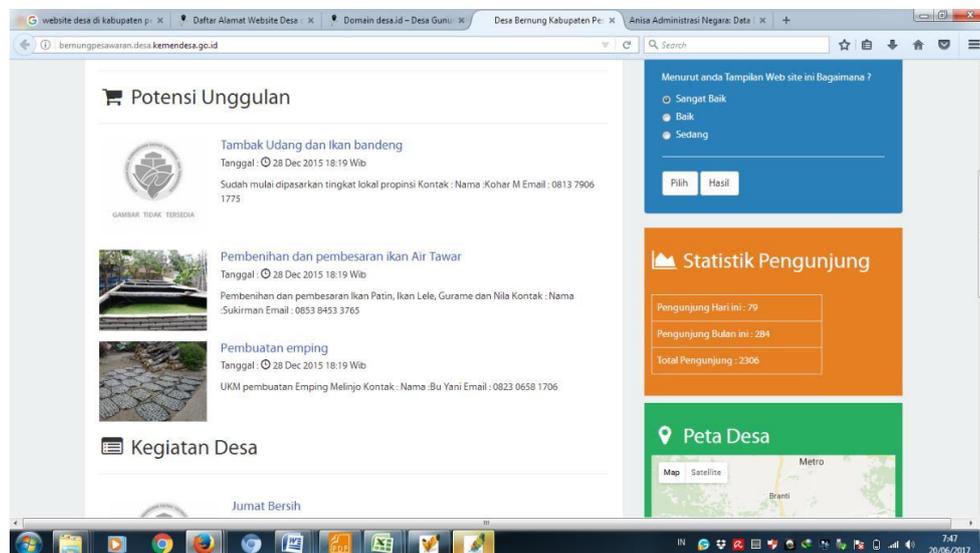
Hutagalung, S. S., Hermawan, D., & Mulyana, N. (2020). Website desa sebagai media inovasi desa di Desa Bernung Kabupaten Pesawaran Provinsi Lampung. *Jurnal Pengabdian Pada Masyarakat*, 5(2), 299-308. <https://doi.org/10.30653/002.202052.304>

Open Access | URL: <http://ppm.ejournal.id/index.php/pengabdian/article/view/304>

<sup>1</sup> Corresponding Author: FISIP Universitas Lampung, Lampung: Jl. Sumantri Brojonegoro No 1 Gedung Meneng, Bandar Lampung, Indonesia; Email: [simon.sumanjoyo@fisip.unila.ac.id](mailto:simon.sumanjoyo@fisip.unila.ac.id)

## PENDAHULUAN

Salah satu terobosan dalam kebijakan tentang desa adalah terbukanya peluang pengembangan sistem informasi manajemen berbasis teknologi informasi pada tingkat desa. Hal tersebut menggembirakan walau pada praktiknya pengembangan *website* pada organisasi pemerintahan daerah Indonesia masih menghadapi kondisi yang berbeda-beda (Hutagalung, Utoyo, & Mulyana, 2018). Ada daerah yang masih sangat ketinggalan dalam hal penggunaan teknologi informasi, bahkan ada yang hingga sekarang belum memiliki situs web (Eprilianto et al., 2020). Pada kabupaten Pesawaran, diketahui dari 155 desa, hanya 12 desa yang telah memiliki website desa aktif, artinya hanya sekitar 7% desa yang mulai merintis *website* sebagai salah satu fasilitas pelayanan desa. Pada Desa Bernung diketahui pengelolaan website desa yang masih mengalami stagnansi, konten tidak maksimal, kurang update dan tampilan kurang informatif. Hal ini terjadi dikarenakan pengelolaan sistem yang masih tergantung kepada tenaga ahli tertentu yang bekerja secara paruh waktu dan merangkap pekerjaan lainnya. Pengelolaannya bukan aparat desa langsung, sehingga implikasinya adalah tidak maksimal dalam pengelolaan. Mengenai kondisi tersebut bisa dilihat pada Gambar 1.



Gambar 1. Website Desa Bernung Kabupaten Pesawaran

Pada desa lainnya, bahkan tidak diketemukan suatu website yang representatif, padahal desa ini memiliki potensi pariwisata yang baik. Potensi tersebut berupa air terjun ciupang yang telah menarik wisatawan lokal maupun luar kota untuk singgah. Bisa dibayangkan jika potensi pariwisata ini diakomodasi melalui media *website* yang terkelola baik sehingga berimplikasi terhadap kualitas desa tersebut. Dalam wawancara pendahuluan dengan Kepala Desa (28 Januari 2019), diketahui jika kondisi tersebut diakibatkan ketiadaan sumber daya manusia yang ahli dan juga belum dipahaminya konsep *website* secara utuh oleh pamong desa dan warga desa, sehingga masih muncul anggapan hal tersebut tidak diperlukan. Namun pihak desa merasa hal tersebut tetap

diperlukan, mengingat desa saat ini harus mampu memaksimalkan potensinya sendiri dan *website* bisa menjadi alat guna tujuan tersebut.

Dapat kita pahami jika penerapan *website* dimaksudkan sebagai upaya aparatur pemerintah desa untuk mengembangkan penyelenggaraan pemerintahan yang berbasis elektronik dalam rangka meningkatkan kualitas layanan publik secara efektif dan efisien (Nabilah, 2017). Salah satu contoh bentuk efisiensi dari penerapan *website* yakni penggunaan waktu yang lebih singkat dan terciptanya transaksi antara pemerintah dengan masyarakat dengan biaya yang lebih rendah (Wijayati et al., 2019). Konsep *website* yang diterapkan di Desa Bernung tentunya bertujuan bahwa hubungan pemerintah baik dengan masyarakatnya maupun dengan pelaku bisnis dapat berlangsung secara efisien, efektif dan ekonomis. Hal ini diperlukan mengingat dinamisnya gerak masyarakat pada saat ini, sehingga pemerintah harus dapat menyesuaikan fungsinya dalam negara, agar masyarakat dapat menikmati haknya dan menjalankan kewajibannya dengan nyaman dan aman, yang kesemuanya itu dapat dicapai dengan pembenahan sistem dari pemerintahan itu sendiri, dan *website* adalah salah satu caranya (Harahap, Christiana, & Febriaty, 2019).

Persoalan utama yang dapat disimpulkan dari kondisi desa tersebut adalah persoalan kapasitas, dalam hal ini adalah kapasitas Sumber Daya Manusia, Sarana, Anggaran dan Kelembagaan. Kapasitas adalah adanya unsur kemampuan atau keberdayaan dari pemerintah setempat dalam mewujudkan *website* menjadi kenyataan (Hutagalung, 2018). Setidaknya teridentifikasi tiga hal minimum yang paling tidak harus dimiliki oleh pemerintah sehubungan dengan elemen ini, yaitu: (1). Ketersediaan sumber daya yang cukup untuk melaksanakan berbagai inisiatif *website*, terutama yang berkaitan dengan sumber daya finansial, (2). Ketersediaan infrastruktur teknologi informasi yang memadai karena fasilitas ini merupakan 50% dari kunci keberhasilan penerapan konsep *website*; dan, (3). Ketersediaan sumber daya manusia yang memiliki kompetensi dan keahlian yang dibutuhkan agar penerapan *website* dapat sesuai dengan asas manfaat yang diharapkan (Fattah, 2020). Persoalan kapasitas merupakan persoalan fundamental saat berbicara tentang pemerintahan, termasuk adalah pelayanan masyarakat. Berkualitas atau tidaknya pengelolaan pemerintahan dan pelayanan masyarakat akan ditentukan oleh aspek kapasitas yang dibangun oleh para *stakeholder*. Tantangan inovasi pada lingkup desa semestinya bisa dimanfaatkan melalui penguatan kapasitas tersebut (Henriyani, 2019). Kuatnya kapasitas pengelola dan masyarakat nantinya dapat berdampak kepada inovasi yang sejalan dengan kebutuhan mereka (Nurgiarta & Rosdiana, 2019). Berawal dari identifikasi yang telah dilakukan, maka dirasakan perlu dilaksanakan kegiatan yang dapat meningkatkan kapasitas operator desa, pengelola dan masyarakat desa dalam memanfaatkan dan mengembangkan kemanfaatan *website* yang sudah ada di desa mereka menjadi lebih memiliki nilai manfaat yang optimal (Nugroho, Soedijono, & Amborowati., 2019).

Konsisten dengan identifikasi persoalan prioritas tersebut, kebutuhan mitra guna mengatasi masalah tersebut berupa kegiatan pelatihan-pelatihan yang bersifat meningkatkan kapasitas dan kualitas sumber daya serta ketersediaan perangkat kelembagaan, seperti program kerja dan Pedoman Kerja yang dapat menunjang efektifitas pengelolaan *website* pemerintah desa.

Tujuan dilakukan kegiatan pengabdian masyarakat melalui program ini adalah sebagai berikut: (a). Kegiatan ini dilakukan dalam rangka membangun media inovasi desa sehingga mampu menjadi penghantar bagi pengembangan potensi desa, (b). Meningkatkan kualitas pengelolaan website desa, sehingga menaikkan nilai informasi yang tersedia guna kemanfaatan potensi desa, (c). Memberikan solusi kepada kelompok masyarakat terhadap kendala lemahnya kapasitas pengelolaan website desa sebagai suatu media inovasi, (d). Dengan meningkatnya kapasitas pengelolaan website desa, sehingga diharapkan dapat membuka peluang-peluang sosial ekonomi masyarakat desa.

## METODE

Sebagai kelompok pelaksana intitusi, maka secara logis yang akan dilibatkan adalah Aparatur Pemerintah Desa dan Operator desa yang terdapat di Desa Bernung Kabupaten Pesawaran. Termasuk diantaranya adalah Kepala Desa dan Sekretaris Desa. Adapun peserta dalam kegiatan ini berjumlah 35 orang peserta kegiatan. Kegiatan pelatihan ini dilaksanakan dengan metode Ceramah, Simulasi dan Diskusi Kasus. Pelatihan dipilih dalam pelaksanaan kegiatan ini karena ditargetkan mampu mengubah pengetahuan dan keterampilan secara simultan (Kamil, 2010). Lokasi pelaksanaan dari kegiatan ini bertempat di Balai Desa Bernung Kabupaten Pesawaran. Kegiatan ini dilaksanakan melalui pelatihan *Website* bagi pemerintah desa dengan materi yang mencakup aspek-aspek konseptual dan teknis dari *e-government*, sehingga diharapkan para Operator desa yang ikut serta dalam kegiatan tersebut dapat memiliki kapasitas yang lebih baik. Selanjutnya kerangka tersebut dapat disederhanakan dalam Gambar 2.



Gambar 2. Kerangka Pelaksanaan Kegiatan

Melihat cakupan dari kegiatan ini maka setidaknya hasil dari kegiatan ini juga akan dirasakan dampaknya kepada beberapa pihak-pihak yang memiliki keterkaitan, yaitu: (1). Pemerintahan Desa yang secara rutin akan mengelola *Website* desa, dan (2). Pemerintah Kecamatan sebagai pihak yang melaksanakan koordinasi kepada pemerintah desa dalam hal pengelolaan *Website* Desa. Adapun materi dalam kegiatan tersebut dibagi secara merata kepada tiga orang pelaksana kegiatan yang saling berkaitan. Tabel 1 memuat susunan materi yang disampaikan.

Tabel 1. *Distribusi Materi dan Pemateri Kegiatan*

No	Materi	Pemateri	Sesi
1	Implementasi Kebijakan Pengelolaan Website di Desa	Simon S. Hutagalung, M.P.A	I
2	Arah Pengembangan dan Praktik Sistem Informasi Desa	Dr. Dedy Hermawan, M.Si	I
3	Kolaborasi Pelaksanaan dan Pengembangan Website desa sebagai media inovasi desa	Nana Mulyana, S.I.P, M.Si	II

Ada dua rancangan evaluasi yang akan digunakan untuk kegiatan ini, yaitu: (1). Evaluasi secara kuantitatif melalui *pre-test* dan *post-test*. Rancangan tersebut digunakan untuk mengukur perubahan pengetahuan dan kemampuan konsep seluruh peserta kegiatan, dan (2). Evaluasi secara kualitatif dilakukan melalui diskusi/ tanya jawab dengan pemantauan selama proses pemaparan materi yang disajikan berlangsung antara penyaji materi dengan peserta sosialisasi, khususnya yang terkait dengan aspek yang berhubungan dengan tema kegiatan.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan Pengabdian Pada Masyarakat Peningkatan Kapasitas Operator desa dalam Pengelolaan *Website* di Desa Bernung dimulai dengan pembukaan dan sambutan dari pihak Kepala Desa. Melalui sambutannya pihak Kepala Desa memberikan respek positif dengan adanya kegiatan yang dinisiasi oleh anggota Kepala Desa dan Tim Pengabdian Masyarakat. Usai sambutan dari Kepala Desa dan Tim Pengabdian Pada Masyarakat, kegiatan dilanjutkan dengan penyampaian *post-test* kepada seluruh peserta. Penyampaian *post-test* dilakukan untuk mengetahui pengetahuan para peserta terhadap tema kegiatan yang hendak dilaksanakan. Selanjutnya dilakukan pemaparan materi dari para pemateri yang sudah disusun sebelumnya.

Pada materi pertama yang berjudul "Implementasi Kebijakan Pengelolaan *Website* di Desa" dikemukakan oleh Bapak Simon S. Hutagalung, M.P.A tentang latar munculnya perundang-undangan yang diperuntukan bagi desa. Selain itu diutarakan juga beberapa point penting tentang administrasi desa yang kemudian menjadi bagian dari substansi UU No 6 Tahun 2014 Tentang Desa tersebut. Setelah itu, secara paralel Bapak Dr. Dedy Hermawan, M.Si yang menyampaikan materi tentang "Arah Pengembangan dan Praktik Sistem Informasi Desa" memberikan identifikasi point penting tentang system informasi desa dan pengelolaanya di dalam peraturan tersebut

yang juga harus disikapi oleh pemerintah desa dengan melakukan pengembangan kapasitas aparatur, sehingga kemanfaatan dari kebijakan tersebut dapat secara nyata dirasakan oleh warga desa.

Pada sesi kedua, Bapak Nana Mulyana, S.I.P, M.Si menyampaikan tentang “Kolaborasi Pelaksanaan dan Pengembangan Website desa sebagai media inovasi desa”, beliau memberikan identifikasi hal-hal penting yang harus diperhatikan dalam penyusunan, pelaksanaan dan pengawasan Website desa sebagai media inovasi desa . Potensi positif yang dimunculkan dari UU No 6 Tahun 2014 diantaranya adalah anggaran yang diberikan kepada desa akan semakin besar, oleh karena itu anggaran yang besar itu perlu di wujudkan kedalam program-program yang dapat menggerakkan kehidupan sosial ekonomi desa nantinya.

Setelah seluruh pemateri menyampaikan materinya, acara dilanjutkan dengan sesi tanya jawab/diskusi yang dilakukan secara terpandu. Tanya jawab/diskusi berlangsung secara aktif dan antusias. Hampir sebagian besar peserta kegiatan menyampaikan pertanyaan atau meminta penjelasan lebih mendalam tentang topik Website desa sebagai media inovasi desa , termasuk dalam kaitan dengan Undang-Undang No 6 Tahun 2014 Tentang Desa berdasarkan pengalaman dan permasalahan yang sudah pernah mereka rasakan.

Setelah sesi tanya jawab/diskusi dilaksanakan dan dianggap telah cukup memuaskan para peserta kegiatan maka acara dilanjutkan dengan pemberian post-test kepada peserta. Post-test dapat dilaksanakan secara lancar dan dijalankan dengan penuh antusias. Post-test ini bermanfaat untuk melihat perubahan pengetahuan yang terjadi pada peserta kegiatan. Pada akhirnya setelah post-test selesai dilaksanakan, maka kegiatan ditutup oleh Kepala Desa dan Kordinator Kegiatan Pengabdian Pada Masyarakat. Dari pengamatan dan analisis skoring serta secara kualitatif maka dapat dikatakan bahwa telah lebih dikuasainya pengetahuan tentang Pengelolaan Website desa sebagai media inovasi desa oleh para peserta pelatihan.

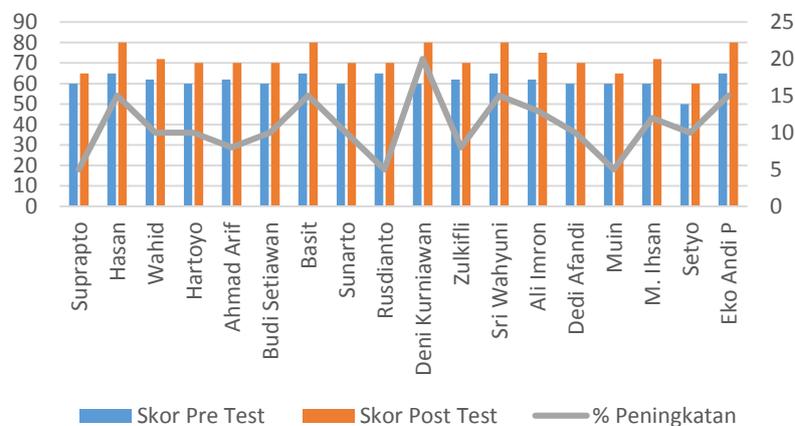
Setelah kegiatan tutorial dilakukan pada kedua sesi, dilaksanakan juga penilaian observasi terhadap keterampilan para peserta. Penilaian ini dilakukan guna mengetahui perkembangan keterampilan yang dimiliki oleh para sekretaris desa. Rekapitulasi penilaian tersebut dapat dilihat pada Tabel 2.

Tabel 2. *Rekapitulasi Penilaian Observasi Keterampilan Operator Desa*

No	Proses	Hasil				
		5	4	3	2	1
	Sikap yang dinilai:	SB	B	C	K	SK
1	Persiapan alat dan bahan	8	2	1		
2	Motivasi untuk melaksanakan E-Gov	8	1	2		
3	Kedisiplinan updating konten	7	2	2		
4	Ketepatan dalam penulisan data	7	2	2		
5	Pengecekan data dokumen	8	2	1		
	Jumlah Centang	38	9	2	0	0
	Nilai	5	4	3	2	1
	Jumlah x nilai	190	36	6	0	0
	Nilai Total					232

Diketahui bahwa nilai total minimum dihasilkan dari jumlah pertanyaan dikali nilai terendah dikali jumlah responden, sehingga diperoleh angka 55 sementara nilai total maksimum diperoleh dari jumlah pertanyaan dikali nilai tertinggi dikali jumlah responden sehingga diperoleh angka 275. Kemudian rentang angka 55 hingga 275 disusun menjadi lima kategori penilaian. Kategorisasi ini nantinya dapat menunjukkan posisi nilai total yang sudah diperoleh dari penilaian observasi kepada peserta kegiatan secara rata-rata. Sehingga apabila dikategorisasi berdasar 5 kriteria maka didapatkan posisi nilai total 232 berada pada kategorisasi sangat baik.

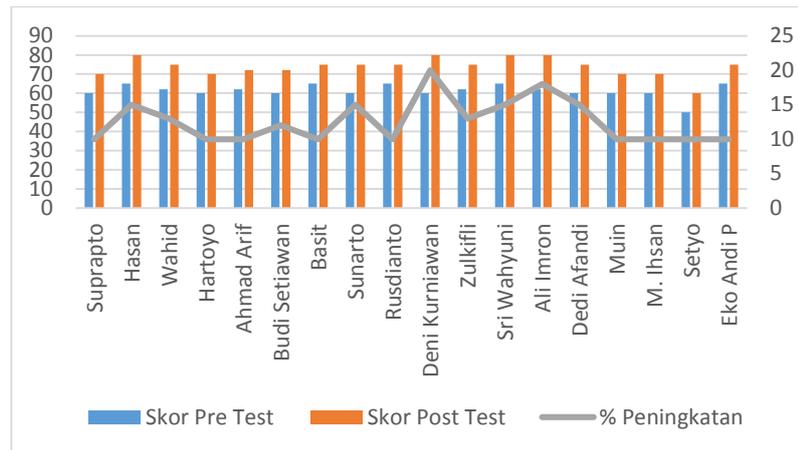
Selain itu, setelah sesi tanya jawab/diskusi dilaksanakan dan dianggap telah cukup memuaskan para peserta kegiatan maka acara dilanjutkan dengan pemberian *post-test* kepada peserta. *Post-test* dapat dilaksanakan secara lancar dan dijalankan dengan penuh antusias. *Post-test* ini bermanfaat untuk melihat perubahan pengetahuan yang terjadi pada peserta kegiatan. Berikut adalah daftar skoring yang membandingkan antara *pre-test* dan *pro test* yang terbagi kedalam dua sesi materi, pada sesi pertama didapatkan grafik peningkatan yang secara rerata menunjukkan angka 10,89%. Distribusi nilai tersebut dapat dilihat pada Gambar 3.



Gambar 3. Distribusi Nilai Pre-test dan Post-test Sesi 1

Sementara itu, pada sesi kedua terjadi juga peningkatan yang cukup signifikan. Peningkatan tertinggi berada pada angka 20% dan peningkatan terendah pada angka 10%, sementara secara rerata peningkatan terjadi pada angka 12,56%. Sebaran angka tersebut dapat dilihat pada Gambar 4.

Dari pengamatan dan analisis data maka dapat dikatakan bahwa telah meningkatnya penguasaan pengetahuan tentang kolaborasi Website desa sebagai media inovasi desa oleh para Operator desa yang mengikuti kegiatan tersebut. Dari pelaksanaan kegiatan tersebut, dapat diketahui juga adanya beberapa faktor pendukung dan penghambat yang mempengaruhi kelancaran penyelenggaraan kegiatan pengabdian kepada masyarakat itu. Faktor pendukung itu adalah adanya gairah dan ekspektasi dari para peserta kegiatan untuk mengikuti kegiatan itu. Sehingga adanya minat tersebut, memudahkan pemateri untuk melakukan pengembangan kapasitas pengetahuan pada masing-masing mereka.



Gambar 4. Distribusi Nilai Pre-test dan Post-test Sesi 2

Dari pelaksanaan kegiatan tersebut, dapat diketahui adanya beberapa faktor pendukung dan penghambat yang mempengaruhi kelancaran penyelenggaraan kegiatan pengabdian kepada masyarakat itu. Faktor pendukung itu adalah adanya gairah dan ekspektasi dari para peserta kegiatan untuk mengikuti kegiatan itu. Sehingga adanya minat tersebut, memudahkan pemateri untuk melakukan pengembangan kapasitas pengetahuan pada masing-masing mereka.

Selain itu, diketahui juga adanya faktor penghambat yang perlu diantisipasi jika hendak melaksanakan kegiatan serupa pada masa yang akan datang. Diantaranya adalah belum dapat dilaksanakannya kegiatan yang lebih teknis dalam bentuk tutorial kepada para peserta. Adanya kegiatan tutorial yang lebih teknis sebenarnya dapat lebih mampu meningkatkan kemampuan praktis yang semestinya memang dimiliki oleh para Operator desa.

## SIMPULAN

Berdasarkan peningkatan dalam hasil pre-test dan post-test pada saat kegiatan dilaksanakan, maka dapat diperoleh kesimpulan bahwa telah meningkatnya kapasitas individu dan kelembagaan dalam aspek pengetahuan tentang pengelolaan website desa, proses dan mekanisme pengelolaan website desa sebagai media inovasi desa serta komitmen akan pentingnya peran aktif operator desa dalam pengelolaan website desa sebagai media inovasi desa oleh para operator dan aparatur desa. Perubahan ini merupakan modal awal untuk secara langsung meningkatkan kualitas kelembagaan desa dalam berinovasi menggunakan website desa secara lebih terarah dan bermanfaat luas. Sementara itu, dihasilkan juga saran yang bisa diperoleh berdasarkan hasil dari kegiatan ini yaitu: (1) perlu dilakukan kegiatan pelatihan yang lebih bersifat teknis operasional serta lebih mendalam, sehingga aspek-aspek teknis yang bersifat operasional dapat dikuasainya secara lebih menyeluruh menjadi bentuk kapasitas-kapasitas yang diperlukan dalam pengelolaan layanan administrasi desa, dan (2) kegiatan seperti ini perlu dilakukan pada target sasaran yang lebih luas lagi, meliputi kecamatan lain ataupun kabupaten lainnya.

### Ucapan Terimakasih

Terima kasih diucapkan kepada Ketua LPPM Unila atas didanainya Pengabdian Pada Masyarakat ini melalui skema Unggulan Perguruan Tinggi tahun 2019. Terima kasih juga kami ucapkan kepada mahasiswa pendukung kegiatan dan Kepala Desa Bernung yang telah memfasilitasi terselenggaranya kegiatan ini.

### REFERENSI

- Eprilianto, D. F., Pradana, G. W., & Sari, Y. E. K. (2020). Digital inovasi sektor publik: efektivitas kolaborasi dalam implementasi inovasi dega digital. *Jurnal EL-RIYASAH*, 10(2), 127-145. <https://doi.org/10.24014/jel.v10i2.8909>
- Fattah, F. (2020). Pemanfaatan website sebagai media penyebaran informasi pada Desa Tonasa Kecamatan Sanrobone Kabupaten Takalar. *Ilmu Komputer Untuk Masyarakat*, 1(1), 16-21.
- Harahap, S. H., Christiana, I., & Febriaty, H. (2019). Program kemitraan masyarakat: Penerapan website desa di Desa Tanjung Gusta dan Desa Medan Krio Kecamatan Sunggal Kabupaten Deli Serdang. *Jurnal Sains Penelitian & Pengabdian*, 2(2), 54-60.
- Henriyani, E. (2019). Program inovasi desa; antara peluang dan tantangan. *Dinamika: Jurnal Ilmiah Ilmu Administrasi Negara*, 5(4), 66-70. <https://doi.org/10.25157/dinamika.v5i4.1750>
- Hutagalung, S. S. (2018). Peningkatan kualitas pelayanan publik bagi layanan administrasi pemerintahan Desa Kecamatan Jati Agung Kabupaten Lampung Selatan. *Sakai Sambayan Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat*, 1(2), 54-60.
- Hutagalung, S. S., Utoyo, B., & Mulyana, N. (2018). Penguatan Promosi Desa Melalui Pengembangan Kapasitas Aparatur Dalam Pengelolaan Sistem Informasi Manajemen Desa di Kecamatan Buay Bahuga Kabupaten Way Kanan. In *Prosiding Seminar Nasional Penerapan IPTEKS* (pp. 184-193). Politeknik Negeri Lampung, 8 Oktober 2018. Lampung, Indonesia.
- Kamil, M. (2010). *Model pendidikan dan pelatihan (Konsep dan aplikasi)*. Bandung: Alfabeta.
- Nabilah, A. (2017). Penerapan website desa dalam meningkatkan pelayanan masyarakat Desa Pulosari Kecamatan Bareng Kabupaten Jombang. *Publika*, 5(1), 1-6.
- Nurgiarta, A. D., & Rosdiana, W. (2019). Pemberdayaan masyarakat melalui program inovasi desa (PID) di Desa Labuhan Kecamatan Brondong Kabupaten Lamongan. *Publika*, 7(3), 1-8.
- Nugroho, F., Soedijono, B., & Amborowati, A. (2019). Evaluasi kualitas website pemerintah Desa Sidoluhur Godean berdasarkan persepsi pengguna. *Majalah Ilmiah Bahari Jogja*, 17(1), 37-49. <https://doi.org/10.33489/mibj.v17i1.198>

Wijayati, D. T., Witjaksono, A. D., Juniarti, R. P., Kusumaningrum, T. M., & Ridlwan, A. A. (2019). Peningkatan daya dukung pemerintahan desa melalui manajemen sistem informasi desa berbasis website. *J-ABDIPAMAS (Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat)*, 3(1), 47-52. <https://doi.org/10.30734/j-abdipamas.v3i1.159>

#### Copyright and License



This is an open access article distributed under the terms of the Creative Commons Attribution 4.0 International License, which permits unrestricted use, distribution, and reproduction in any medium, provided the original work is properly cited.  
© 2020 Simon Sumanjoyo Hutagalung, Dedy Hermawan, Nana Mulyana.

Published by LP3M of Universitas Mathla'ul Anwar Banten in collaboration with the Asosiasi Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat (AJPKM)